

ETIKA DEONTOLOGI AI-GHAZALI



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh :

Andika Nurhandaya

NIM : 19105010056

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

TAHUN 2023

NOTA DINAS



KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Alamat: Jl. Laksda Adisucipto. Telp. (0274) 512474, Email: @uinsuka.ac.id

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Andika Nurhandaya
Lampiran : -

Kepada:
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Andika Nurhandaya
NIM : 19105010056
Prodi : Aqidah dan Filsafat Islam
Judul Skripsi : Etika Deontologi Al-Ghazali

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S. Ag).

Dengan ini kami mengharap agar skripsi atau Tugas Akhir (TA) saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 7 Agustus 2023

Pembimbing

Muhammad Arif, S.Fil., M.Ag.
NIP. 19890801 202012 1 007

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Andika Nurhandaya
NIM : 19105010056
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Alamat : Ds. Mabung, Kec. Baron, Kab Nganjuk, Prov. Jawa Timur
Telp/HP : 085732251730
Judul Skripsi : Etika Deontologi Al-Ghazali

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar tugas akhir yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam jangka waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi ini belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila pada kemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi ini bukan tugas akhir saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 7 Agustus 2023

Yang Menyatakan,



Andika Nurhandaya

NIM. 19105010056

HALAMAN PENGSAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1351/Un.02/DU/PP.00.9/08/2023

Tugas Akhir dengan judul : ETIKA DEONTOLOGI AI-GHAZALI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ANDIKA NURHANDAYA
Nomor Induk Mahasiswa : 19105010056
Telah diujikan pada : Senin, 14 Agustus 2023
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 64e44695e8116



Penguji II

Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64df21ea23f93



Penguji III

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 64e2ffcb3f6a9



Yogyakarta, 14 Agustus 2023
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 64e566bae6922

MOTTO

Bahkan Orang Yang Tidak Memiliki Bakat Apapun,
Suatu Saat Pasti Akan Berguna.



PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk

Prodi Aqidah & Filsafat Islam

Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 05436/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jīm	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dāl	d	de
ذ	ẓāl	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	za'	z	zet
س	sīn	s	es
ش	syīn	sy	es dan ye

ص	ṣād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'aīn	'	koma terbalik ke atas
غ	gaīn	g	ge
ف	fa'	f	ef
ق	qāf	q	qi
ك	kāf	k	ka
ل	lām	l	el
م	mīm	m	em
ن	nūn	n	en
و	wāwū	w	we
ه	hā	h	ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	y	ye

B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis rangkap, contoh:

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. Ta' Marbūṭah di akhir kata

1. Bila *ta' marbūṭah* dibaca mati ditulis dengan *h*, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia, seperti *salat*, *zakat*, dan sebagainya, contoh:

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>ḥikmah</i>
جِزْيَةٌ	Ditulis	<i>Jizyah</i>

2. Bila *ta' marbūṭah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*, contoh:

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>karāmah al-auliyā'</i>
--------------------------	---------	---------------------------

3. Bila *ta' marbūṭah* hidup atau dengan *harakat*, *fathah*, *kasrah*, dan *ḍammah* ditulis *t*, contoh:

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>zakāt al-fiṭr</i>
-------------------	---------	----------------------

D. Vokal Pendek

-----◌ِ	fathah	ditulis	A
◌ِ-----	Kasrah	ditulis	I
-----◌ُ	ḍammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

1.	fathah + alif جَاهِلِيَّة	ditulis ditulis	Ā <i>Jāhiliyyah</i>
2.	fathah + ya' mati تَنْسَى	ditulis ditulis	Ā <i>tansā</i>
3.	kasrah + ya' mati كَرِيم	ditulis ditulis	ī <i>karīm</i>
4.	ḍammah + wawu mati فُرُوض	ditulis ditulis	Ū <i>furūḍ</i>

F. Vokal-Vokal Rangkap

1.	fathah + ya' mati بَيْنَكُمْ	ditulis ditulis	Ai <i>Bainakum</i>
2.	fathah + wawu mati قَوْل	ditulis ditulis	au <i>qaul</i>

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata

Penulisan vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan tanda apostrof ('), contoh:

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>a'antum</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alīf + Lām

1. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Qamariyyah* ditulis dengan *al*, contoh:

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila kata sandang *alīf* + *lām* diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta dihilangkan huruf *l* (el)-nya, contoh:

السَّمَاء	ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشَّمْس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD).

J. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya, contoh:

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>ẓawī al-furūd</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

Berbicara mengenai etika selalu berkaitan erat dengan tingkah laku manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Etika merupakan problematika yang hingga sampai saat ini masih menarik untuk diperbincangkan. Dari Zaman Yunani Kuno hingga saat ini banyak bermunculan teori etika yang beraneka ragam karena disebabkan oleh faktor perbedaan tradisi maupun latar belakang pemikiran. Etika mengkaji tentang sistem-sistem moral. Dalam dunia Islam filsuf yang memiliki pemikiran mengenai etika diantaranya adalah Al-Ghazali. Jika diperhatikan, alur serta konsep etika dalam pemikiran Al-Ghazali masih berceceran dan belum membentuk corak tersendiri dalam etika. Apakah masuk dalam kategori etika hedonisme, eudaimonisme, utilitarianisme, atau deontologi? Namun, jika diamati dari corak pemikiran tersebut, penulis berasumsi bahwa dalam pemikiran Al-Ghazali terdapat corak deontologis yang artinya tidak terarah pada tujuan, tetapi pada kewajiban. Dengan demikian, maka muncul pertanyaan. Bagaimana konsep pemikiran etika deontologi Al-Ghazali?

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pemikiran etika deontologi Al-Ghazali. Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif, analisis, dan interpretasi. Dengan metode tersebut, peneliti berusaha mencari landasan dalam pemikiran Al-Ghazali yang ditarik dari karya-karyanya, sehingga dapat digunakan untuk menyusun suatu pandangan tentang teori etika deontologi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa etika Al-Ghazali dapat dikategorikan sebagai etika deontologi sebab ia mendasarkan etikanya pada wahyu Tuhan yang wajib diikuti oleh seluruh manusia. Etika deontologi dalam pemikiran Al-Ghazali bersumber dari wahyu Tuhan (Al-Qur'an). Menurut Al-Ghazali kebaikan tertinggi adalah untuk mencapai kebahagiaan individu di akhirat. Adapun cara yang dirumuskan Al-Ghazali dalam kitabnya *Kimiya al-Sa'adah* untuk mencapainya adalah dengan cara mengikuti lima metode, yaitu mengenal diri, mengenal Allah, mengenal dunia, mengenal akhirat, dan cinta kepada Allah yang semata-mata adalah sarana untuk menunaikan kewajiban kepada Allah.

Kata Kunci: Al-Ghazali, Etika, Deontologi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ، الْحَمْدُ لِلَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى رَسُولِ اللَّهِ، لِأَحْوَالٍ وَلَا قُوَّةَ إِلَّا بِاللَّهِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji syukur senantiasa saya panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan taufik, rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan judul “Etika Deontologi Al-Ghazali” ini tepat pada waktunya. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad saw. sebagai suri tauladan dalam tindakan maupun pemikiran yang tiada habisnya untuk diteliti dan diteladani

Peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih banyak kesalahan dan masih jauh dari kata sempurna. Dalam Skripsi ini tentu tidak bisa dilepaskan dari dukungan, bantuan, serta arahan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini, diantaranya:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin., S.Ag., MA. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. Selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum. Selaku Ketua Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Novian Widiadarma, S.Fil. M.Hum. Selaku Sekertaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.

5. Bapak Dr. Shofiyullah MZ, S.Ag M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA).
6. Bapak Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi (DPS), yang telah banyak meluangkan waktunya untuk membimbing peneliti selama mengerjakan penelitian ini dan juga telah memberikan banyak sekali masukan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.
7. Segenap dosen dan tenaga pengajar Prodi Aqidah & Filsafat Islam Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan banyak pelajaran pada peneliti semasa menempuh perkuliahan.
8. Pengelola Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, yang telah memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk menggunakan fasilitas yang ada di perpustakaan.
9. Bapak saya Bapak Wiyono dan Ibu saya Suprihatin yang selama ini telah mendoakan dan memotivasi peneliti sehingga penelitian ini dapat selesai tepat waktu.
10. Keluarga besar dan penghuni Kost Le Grandee Laundry dan Kost Muslim Pria, yang telah meluangkan waktunya untuk turut membantu peneliti dalam menyusun penelitian ini.

Peneliti hanya dapat mendoakan semoga bantuan, arahan, bimbingan, dukungan, dan kasih sayang yang telah diberikan kepada peneliti akan dibalas dan semoga mendapat pahala yang banyak dari Allah SWT. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh karenanya penulis sangat mengharapkan peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini.

Yogyakarta, 7 Agustus 2023

Peneliti,



Andika Nurhandaya

NIM. 19105010056



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PENGSAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	vii
ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Kajian Pustaka.....	7
E. Metode Penelitian.....	13
F. Sistematika Pembahasan	18

BAB II ETIKA DEONTOLOGI.....	20
A. Etika Deontologi	23
B. Tokoh-Tokoh Etika Deontologi.....	24
C. Kewajiban Sebagai Dasar Tindakan Moral.....	28
D. Bentuk-Bentuk Aliran Etika Deontologi.....	31
1. Deontologi Aturan (<i>rule deontology</i>).....	31
2. Deontologi Tindakan (<i>act deontology</i>).....	32
E. Dua Macam Imperatif: Imperatif Kategoris dan Imperatif Hipotesis	32
1. Imperatif hipotesis	33
2. Imperatif Kategoris.....	34
F. Moralitas dan Legalitas.....	35
G. Dua Prinsip Moralitas Dalam Etika Deontologi	36
1. Prinsip Otonom.....	36
2. Prinsip Heteronom.....	38
BAB III BIOGRAFI AL-GHAZALI	42
A. Biografi Al-Ghazali.....	42
B. Karya-Karya Al-Ghazali	51
C. Latar Belakang Pemikiran Etika Al-Ghazali.....	53

BAB IV DIMENSI PEMIKIRAN ETIKA DEONTOLOGI AL-GHAZALI	62
A. Etika Al-Ghazali.....	62
B. Dimensi Etika Deontologi dalam pemikiran Al-Ghazali	73
BAB V PENUTUP.....	84
A. Kesimpulan	84
B. Saran.....	85
DAFTAR PUSTAKA	86
CURRICULUM-VITAE.....	90



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membahas persoalan etika selalu berkaitan erat dengan tindakan manusia dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Etika merupakan masalah utama bagi manusia mengenai tindakan dalam kehidupan sehari-hari, karena etika merupakan nilai sosial dalam masyarakat. Dalam sejarah perkembangan filsafat persoalan etika sudah menjadi topik perdebatan sejak zaman Yunani Kuno hingga masa modern ini. Hal ini disebabkan oleh adanya faktor perbedaan latar belakang pemikiran maupun keadaan sosial yang berbeda sehingga menyebabkan munculnya berbagai teori etika yang berbeda. Etika membahas tentang kebaikan atau keburukan dalam kajian filsafat, sebab etika adalah cabang dari filsafat.¹

Etika adalah salah satu cabang dari filsafat. Etika sebagai ilmu yang mencari kebenaran, dan etika sebagai filsafat yang mencari pengertian baik dan buruk yang dapat dijelaskan dengan akal. Dalam hal ini etika mempertanyakan baik atau buruk dari perspektif moral. Tugas khusus etika adalah untuk mencari standar baik dan buruk bagi tingkah laku manusia. Ada yang menyebutnya dengan moralitas atau filsafat moral (kesusilaan), karena filsafat berusaha untuk mengetahui apa itu moral, yaitu perbuatan manusia manakah yang

¹ Hafid Rustiawan, 'Perspektif Tentang Makna Baik Dan Buruk', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 6, no. 2 (2019), p. 136.

disebut baik. Etika sebagai ilmu pengetahuan dan sebagai filsafat memerlukan standar yang sama, yang berlaku tidak untuk beberapa orang, melainkan untuk semua orang.² Dalam sejarah filsafat, sampai saat ini terdapat empat teori dalam filsafat moral.

Pertama, hedonisme aliran ini dikembangkan oleh Aristippos (435-356 SM) dari Cyrenic yang menyatakan bahwa kesenangan adalah yang sungguh baik bagi manusia.³ Kedua, eudemonianisme adalah aliran etika yang dikembangkan oleh Aristoteles (384-322 SM), menurutnya, tujuan akhir sekaligus tolok ukur baik buruknya suatu tindakan etis adalah kebahagiaan.⁴ Ketiga, utilitarianisme aliran ini dikembangkan oleh filsuf Inggris Jeremy Bentham (1784-1832 M) dan John Stuart Mill (1806-1873 M). Menurut sistem etika ini, perbuatan dinilai baik bila bermanfaat untuk seluruh masyarakat (mayoritas) dan bukan untuk satu atau dua orang (minoritas) saja. Kriteria yang digunakan untuk menentukan tindakan baik atau buruk adalah kebahagiaan dengan jumlah orang terbesar.⁵ Keempat, deontologi aliran ini dikembangkan oleh Immanuel Kant (1724-1804). Menurut sistem etika ini baik buruknya suatu tindakan didasarkan pada kewajiban.⁶

² Poedjawiyatno, *Etika Filsafat Tingkah Laku* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1990), p. 6.

³ K. Bertens, *Etika* (Yogyakarta: Kansius, 2013), p. 183.

⁴ Juhaya S. Pradja, *Pengantar Filsafat Nilai* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), p. 115.

⁵ Mohammad Maiwan, 'Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala Dan Pandangan', *Jurnal Universitas Negeri Jakarta* (2018), p. 203.

⁶ K. Bertens, *Etika* (Yogyakarta: Kansius, 2013), p. 197-198.

Dalam Islam etika selalu diidentikan dengan istilah akhlak. Etika dalam agama Islam dipandang sebagai manifestasi dari ajaran Islam yang di bawa oleh Nabi Muhammad saw. sebagai teladan untuk diikuti seluruh umat manusia. Oleh karenanya, etika pada saat itu hanya berlandaskan pada Teks agama saja (Al-Qur'an dan Hadist). Selanjutnya pada masa keemasan Islam (*The Golden Age*) penerjemahan besar-besaran teks-teks filsafat Yunani ke dalam bahasa Arab oleh al-Kindi, kajian etika Islam mulai mengalami perkembangan. Hal ini dapat di lihat dari munculnya aliran Mu'tazilah yang dijuluki sebagai kaum rasionalis Islam. Aliran ini tidak hanya menggunakan Teks saja sebagai sumber kebenaran, tetapi juga menggunakan akal sebagai sumber kebenaran lain selain Al-Qur'an dan hadist.⁷

Selain itu, dapat dilihat pada Ibnu Miskawaih (932-1030 M) yang mendapat julukan sebagai "Bapak Etika Islam". Dalam karyanya *Tahzib al-akhlaq* Ibnu Miskawaih tidak hanya menggunakan Teks saja, tetapi juga menggunakan rasio untuk sumber landasan pemikiran etikanya, malahan pemikiran etikanya ini lebih bersifat filosofis daripada religius. Karya Ibnu Miskawaih ini dianggap sebagai karya filosof Islam pertama dalam bidang etika Islam. Selain itu, filsuf Islam klasik yang dianggap memiliki pemikiran etika selain Ibnu Miskawaih adalah Al-Ghazali.

⁷ Jumal Ahmad and Islamic Character Development, 'Muktazilah : Penamaan , Sejarah dan Lima Prinsip Dasar (Ushul Al- Khamsah)', *UIN Syarif Hidayatullah*, no. December (2017), p. 18.

Al-Ghazali (1058-1111 M) adalah filsuf Islam periode klasik yang dikenal sebagai hujjatul Islam (Sang Hujjah atau Pembela Islam). Pemikiran etikanya diperoleh dari perjalanan intelektualnya mencari kebenaran yang hakiki. Dimulai dari teologi, filsafat, aliran batiniyyah, dan tasawuf. Dalam perjalanannya mencari kebenaran, ia berhenti ketika membenamkan dirinya dalam tasawuf. Menurutnya, hanya kelompok sufilah yang dapat mencapai kebenaran yang sejati melalui pengalaman langsung (dzawq) melewati jalan perubahan moral (ekstase). Ketika Al-Ghazali menjadi seorang sufi, ia menghabiskan banyak waktunya dalam pengasingan diri (*riyadhah*) dan disibukkan dengan aktifitas penyucian jiwanya dari kekejian dan menghiasi jiwanya dengan sifat-sifat baik, puncaknya adalah mengisi jiwanya dengan mengingat Allah (*dzikrullah*). Dalam kehidupan sufinya inilah Al-Ghazali mengutamakan pada kehidupan yang baik di akhirat.⁸

Dari periode kehidupan sufi inilah Al-Ghazali telah menulis beberapa karya mengenai moral. Karya dari periode sufi Al-Ghazali yang membahas tentang etika salah satunya adalah kitab *Kimiya al-Sa'adah*. Dalam kitab *Kimiya al-Sa'adah* dijelaskan bahwa orientasi dari pemikiran etika Al-Ghazali adalah kebahagiaan manusia dalam kehidupan di akhirat. Ada lima metode menggapai kebahagiaan. Pertama, mengenal diri sendiri, Kedua, mengenal Allah, Ketiga, mengenal dunia, Keempat, mengenal akhirat, dan kelima, cinta

⁸ R. Roza Prantika, 'Konsep Etika Dalam Revolusi Pemikiran Al-Ghazali', *JURNAL KELOLA: Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 6, no. 1 (2023), p. 45.

kepada Allah yang merupakan pembahasan paling penting serta tujuan akhir dalam kitab *Kimiya al-Sa'adah*. Apabila telah melewati semua metode di atas maka akan tercapainya kebahagiaan sejati.⁹

Sebagaimana dalam *Kimiya al-Sa'adah*: jika manusia bisa menekan nafsu hewannya dan nafsu setan di dalam dirinya, lalu mengganti kedua sifat tersebut dengan sifat malaikat maka manusia akan mencapai kebahagiaan tertinggi. Kebahagiaan tertinggi menurut Al-Ghazali apabila telah terbukannya hijab (*kasyf*) dengan Allah, ia dapat melihat Tuhan dengan mata hatinya atau dalam tasawuf disebut *ma'rifatullah*.¹⁰

Etika Al-Ghazali dapat dikategorikan sebagai etika deontologi karena pada dasarnya manusia diciptakan untuk patuh pada perintah Allah, yang telah diturunkan lewat wahyu (Al-Qur'an). Kewajiban kepada Tuhan ini sebenarnya ditujukan untuk keselamatan manusia secara individu di dunia dan di akhirat. Dari pandangan Al-Ghazali, etika deontologi didasarkan pada kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dan tindakan yang benar adalah tindakan yang dilandaskan pada Al-Qur'an.¹¹ Menurut Amin Abdullah, dalam bukunya Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam dijelaskan bahwa etika Al-

⁹ Al-Ghazali, *Kimiya al-Sa'adah (Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi)*, trans. by Dedi slamet Riyadi and Fauzi Bahreisy (Jakarta: Zaman, 2001), pp. 18–9.

¹⁰ *Ibid.*, p. 10.

¹¹ *Ibid.*, p. 41.

Ghazali tergolong dalam etika deontologi (kewajiban) yang berlandaskan wahyu Tuhan sebagai sumber tindakan etis.¹²

Selain itu Al-Ghazali mengembangkan konsep etika deontologi yang didasarkan pada keyakinan bahwa ada prinsip-prinsip moral absolut yang harus diikuti oleh setiap manusia. Konsep etika deontologi Al-Ghazali ini didasarkan pada ajaran Islam dan pandangan bahwa Tuhan telah menetapkan aturan moral yang tidak boleh dilanggar oleh manusia, yang berasal dari wahyu Tuhan.

Penelitian ini mencoba untuk membahas mengenai pemikiran etika dari Al-Ghazali. Jika diperhatikan, alur serta konsep etika dalam pemikiran Al-Ghazali masih berceceran dan belum membentuk corak tersendiri dalam etika. Apakah masuk dalam kategori etika hedonisme, etika eudaimonisme, etika utilitarianisme, atau etika deontologi? Namun, jika diamati dari corak pemikirannya tersebut, peneliti berasumsi bahwa dalam pemikiran etika Al-Ghazali terdapat corak deontologis yang artinya tidak terarah pada tujuan, melainkan pada kewajiban. Dari latar belakang di atas maka peneliti merasa perlu untuk meneliti dimensi etika deontologi dalam pemikiran Al-Ghazali.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana konstruksi pemikiran etika Al-Ghazali?

¹² M. Amin Abdullah, *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2020), p. 14.

2. Bagaimana konsep pemikiran etika deontologi Al-Ghazali ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan Rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk menjelaskan konstruksi pemikiran etika dari Al-Ghazali.
2. Untuk menjelaskan pemikiran etika deontologi dari Al-Ghazali.

Adapun manfaat dalam penelitian ini yang diperoleh dari latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut ini:

- a. Untuk mengetahui secara deskriptif konstruksi pemikiran etika Al-Ghazali.
- b. Untuk mengetahui secara deskriptif pemikiran etika deontologi dari Al-Ghazali.

D. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka memiliki peran yang sangat penting dalam penulisan skripsi ini. Kajian Pustaka digunakan untuk membandingkan hasil dari penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan. Kajian Pustaka berguna untuk mempertajam analisis dengan membandingkan konsep-konsep dalam penelitian ini dengan karya-karya yang sesuai dengan tema skripsi ini.

Pertama, Buku karya M. Amin Abdullah dengan judul “Antara Al-Ghazali Dan Kant: Filsafat Etika Islam”. Dalam buku ini dijelaskan bahwa etika Al-Ghazali dan Kant termasuk dalam etika deontologi. Kant melandaskan etika deontologinya pada nalar praktis, sedangkan Al-Ghazali melandaskannya pada wahyu Tuhan sebagai sumber tindakan etis.¹³ Adapun perbedaan dengan penelitian ini, yaitu buku ini membandingkan pemikiran etika deontologi Al-Ghazali dengan Kant, sedangkan peneliti ingin lebih memfokuskan pada pemikiran etika deontologi Al-Ghazali. Selain itu data primer dalam buku ini lebih condong pada kitab *Ihya Ulumuddin*, sedangkan peneliti ini hanya berfokus menggunakan kitab *Kimiya al-Sa'adah*.

Kedua, Buku karya Eriska Ismiagi dan Imam Sukardi dengan judul “Etika Eudaimonisme Perspektif Al-Ghazali dan Siddharta Gautama (Studi Atas Karya *Kimiya As-Sa'adah* dan *The Buddha's Way To Peace and Happiness*)”. Dalam buku ini membahas tentang etika kebahagiaan antara Al-Ghazali dan Siddharta Gautama. Perbedaan dari pemikiran etika eudaimonisme dari kedua tokoh tersebut adalah Al-Ghazali lebih menekankan pada konsep tasawuf, sedangkan Siddhartha Gautama lebih menekankan pada konsep etika, dimana semua ajarannya selalu mewajibkan umatnya untuk berbuat kebaikan kepada semua makhluk.¹⁴ Adapun perbedaan dalam penelitian ini yakni

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Eriska Ismiagi and Imam Sukardi, *Etika Eudaimonisme Perspektif Al-Ghazali Dan Siddharta Gautama (Studi Atas Karya Kimiya As-Sa'adah dan The Buddha's Way To Peace and Happiness)* (Karanganyar: Jati Pustaka Publishing, 2021), p. 163.

terletak pada obyek formal dan materialnya. Obyek material dalam penelitian ini membandingkan etika Al-Ghazali dan Siddharta Gautama, sedangkan peneliti ingin memfokuskannya pada pemikiran etika deontologi Al-Ghazali. Obyek formal dalam buku ini adalah etika eudaimonisme (kebahagiaan), sedangkan penelitian ini akan membahas etika deontologi (kewajiban).

Ketiga, Buku karya Muhammad Abdul Quasem dan Ahmad Kamil dengan judul “Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di Dalam Islam”. Dalam buku ini membahas tentang etika Al-Ghazali yang memiliki sifa majemuk. Buku ini berkesimpulan bahwa etika Al-Ghazali dapat dikatakan bercorak individualistik karena ia menekankan pada kebaikan manusia secara individu yaitu kebahagiaan manusia di akhirat.¹⁵ Adapun perbedaan dalam penelitian ini yakni penelitian ini membahas tentang teori etika Al-Ghazali secara umum, sedangkan peneliti ingin mengkaji etika deontologi dalam pemikiran Al-Ghazali.

Keempat, Skripsi Muhammad Nova Sarof dengan judul “Konsep Kebahagiaan (Studi Perbandingan Antara Pemikiran Al-Ghazali & Ibnu Miskawaih)”. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang perbandingan konsep kebahagiaan menurut Al-Ghazali & Ibnu Miskawaih. Dalam Penelitian ini berkesimpulan bahwa persamaan paling menonjol dalam hal ini terletak pada

¹⁵ Muhammad Abdul Quasem and Ahmad Kamil, *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di Dalam Islam* (Bandung: Pustaka, 1988), p. 267.

pengenalan tentang diri dan kebahagiaan sebagai tujuan akhirnya, sedangkan perbedaannya pemikiran etika Al-Ghazali bersifat sufistik, sedangkan Ibnu Miskawaih bersifat filosofis¹⁶ Adapun Perbedaan dalam penelitian ini terletak pada objek formalnya yaitu membandingkan konsep kebahagiaan (etika eudaimonia) menurut Al-Ghazali & Ibnu Miskawaih, sedangkan penulis ingin membahas pemikiran etika deontologi Al-Ghazali.

Kelima, Skripsi Dwi Puji Lestari dengan judul “Komparasi Etika Jawa Dalam Serat Wedhatama Dengan Etika Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin”. Dalam penelitian ini berkesimpulan bahwa Maungkunegara IV maupun Al-Ghazali sama-sama berusaha untuk memperoleh rahmat Allah dengan kesempurnaan moral yang tujuan akhirnya untuk mendapatkan kebahagiaan.¹⁷ Adapun perbedaan dalam penelitian ini mengkomparasikan etika Al-Ghazali dan Mangkunegara IV secara umum. Sedangkan peneliti ingin meneliti pemikiran etika deontologi Al-Ghazali.

Keenam, Artikel karya Nur Hamim dengan judul “Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih Dan Al-Ghazali”. Dalam penelitian ini mencoba mengkomparasikan pendidikan Akhlak dari sudut pandang Ibnu Miskawaih yang mana berkesimpulan bahwa pemikiran tentang

¹⁶ Muhammad Nova Sarof, ‘Konsep Kebahagiaan (Studi Perbandingan Antara Pemikiran Al-Ghazali dan Ibn Miskawaih)’ (UIN Walisongo Semarang, 2021), pp. 55–6.

¹⁷ Dwi Puji Lestari, ‘Komparasi Etika Jawa Dalam Serat Wedhatama Dengan Etika Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin’ (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015), p. 101.

metode pendidikan akhlak Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali memiliki visi yang sama, yaitu strategi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh keduanya.¹⁸ Adapun perbedaan dalam penelitian ini mengkomparasikan pendidikan akhlak menurut Ibnu Miskawaih & Al-Ghazali, sedangkan peneliti akan meneliti mengenai etika deontologi dalam pemikiran Al-Ghazali.

Ketujuh, Artikel Karya Umar Faruq Tohir dengan judul “Pemikiran Etika Sufistik Al-Ghazali: Langkah-Langkah Memoderasi Akhlak”. Dalam artikel ini membahas mengenai Etika Al-Ghazali dijadikan acuan untuk memoderasi pendidikan akhlak.¹⁹ Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya membahas mengenai etika Al-Ghazali saja dari segi sufistik, sedangkan peneliti ingin membahas etika deontologi dari Al-Ghazali.

Kedelapan, Artikel Jurnal karya R.F. Bhanu Viktorahadi¹ dengan judul “Etika Al-Ghazalian dan Titik Temunya dengan Etika Kantian”. Penelitian ini berkesimpulan bahwa Titik temu konsep etika Al-Ghazali dan Immanuel Kant adalah perhatian yang utuh terhadap moralitas sebagai sarana untuk mengatur perilaku manusia agar dapat memahami kehendak Tuhan.²⁰ Adapun perbedaan dalam penelitian ini, yaitu penelitian ini mengkomparasikan

¹⁸ Nur Hamim, ‘Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali’, *Ulumuna*, vol. 18, no. 1 (2017), pp. 21–40.

¹⁹ Umar Faruq Tohir, ‘Pemikiran Etika Sufistik Al-Ghazali: Langkah-Langkah Memoderasi Akhlak’, *Al-I’jaz : Jurnal Studi Al-Qur’an, Falsafah dan Keislaman*, vol. 3, no. 1 (2021), pp. 59–81.

²⁰ R.F. Bhanu Viktorahadi, ‘Etika Al-Ghazalian dan Titik Temunya dengan Etika Kantian’, *Focus*, vol. 3, no. 1 (2022), p. 50.

pemikiran etika Al-Ghazali dan Kant, sedangkan peneliti ingin berfokus pada membahas etika deontologi Al-Ghazali.

Kesembilan, Artikel karya R. Roza Prantika dengan judul “Konsep Etika Dalam Revolusi Pemikiran Al-Ghazali”. Penelitian ini berkesimpulan bahwa etika Al-Ghazali ialah pengkajian tentang keyakinan religius tertentu (*itiqadat*), dan tentang kebenaran atau kesalahan dalam amal untuk diamalkan, dan bukan demi pengetahuan belaka. Pengkajian tentang amal mencakup pengkajian tentang amal terhadap Allah, amal terhadap sesama manusia dalam keluarga dan dalam masyarakat, mengenai penyucian jiwa dari kejahatan dan perihal memperindah jiwa dengan kebajikan-kebajikan. Jadi jangkauan etika Al-Ghazali amat luas dan ini adalah satu ciri khas etika sufi.²¹ Adapun perbedaan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini membahas pemikiran etika Al-Ghazali secara umum, sedangkan peneliti ingin membahas etika deontologi Al-Ghazali.

Kesepuluh, Skripsi karya Nia Dwi Sri Cahyanti dengan judul “Euthanasia Perspektif Etika Al-Ghazali”. Penelitian ini membahas tentang etika Al-Ghazali yang dijadikan sudut pandang untuk Euthanasia. Skripsi ini berkesimpulan tindakan euthanasia dalam praktiknya memunculkan pro-kontra dari berbagai kalangan, namun dalam perspektif etika Al-Ghazali tindakan euthanasia tetap tidak boleh dilakukan apapun alasannya, ini dikarenakan Al-

²¹ Prantika, ‘Konsep Etika Dalam Revolusi Pemikiran Al-Ghazali’, p. 46.

Ghazali sesuai dengan hukum islam tindakan euthanasia itu sama dengan mendahului ketetapan Allah SWT.²² Penelitian ini membahas pemikiran etika Al-Ghazali secara umum yang dijadikan sudut pandang dalam problem euthanasia, sedangkan peneliti ingin membahas etika deontologi Al-Ghazali.

Dari hasil penelusuran yang telah dilakukan belum ada yang membahas secara khusus mengenai etika deontologi dalam pemikiran Al-Ghazali. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti ingin mengkaji pemikiran etika deontologi dari Al-Ghazali.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan faktor penting untuk keberhasilan dalam melaksanakan penelitian. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode penelitian adalah cara yang teratur dan dipikirkan dengan matang untuk mencapai suatu tujuan melalui cara kerja yang sistematis untuk memperlancar pelaksanaan kegiatan untuk mencapai tujuan tersebut.²³ Adapun tahap-tahapan dalam penelitian ini, metode yang di gunakan adalah sebagai berikut:

²² Nia Dwi Sri Cahyanti, 'Euthanasia Perspektif Etika Al-Ghazali' (UIN Walisongo, 2021), p. 71.

²³ Ibrahim, *Metodologi Penelitian: Perspektif Aqidah dan Filsafat* (Makasar: Carabaca, 2018), p. 188.

1. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan tanpa menggunakan perhitungan. Penelitian ini termasuk dalam penelitian kepustakaan atau studi pustaka (*library reshearce*). Metode studi pustaka (*library reshearce*) merupakan kajian yang menitik beratkan pada analisis dari sumber-sumber yang berbentuk tulisan berdasarkan tema yang dibahas dan dapat berupa tulisan yang telah terpublikasikan baik berupa buku, jurnal, maupun artikel.

Data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber dianalisis dan dikembangkan lebih lanjut sebagai bagian dari analisis deskriptif untuk menginterpretasikan data yang ada. Selain sumber primer, sumber sekunder juga digunakan sebagai referensi dalam penelitian untuk menyelesaikan penelitian ini. Berbagai data yang terkumpul kemudian dianalisis untuk mengetahui kebenaran tentang topik yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data adalah subjek di mana data diambil, dicari dan dikumpulkan. Dalam hal ini, sumber data merupakan objek penelitian yang mengacu pada objek dari mana informasi tersebut diperoleh. Sumber data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data primer adalah data utama dan data paling penting yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Data primer diambil langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data sebagai sumber utama informasi yang dicari langsung tentang subjek penelitian.²⁴ Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kitab *Kimiya al-Sa'adah* karya Al-Ghazali yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Dedi Slamaet Riyadi & Fauzi Bahreisy.

b. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data pendukung atau penunjang data yang dapat digunakan untuk mendukung data primer dalam penelitian ini, sehingga berfungsi untuk melengkapi data primer. Data sekunder diperoleh melalui pihak kedua, diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti dari subyek penelitian.²⁵ Data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku-buku atau karya ilmiah lain yang diperoleh dari kepustakaan, yaitu dari buku, jurnal, artikel maupun referensi-referensi lain terdahulu yang membahas tema tentang pemikiran etika Al-Ghazali.

²⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), p. 91.

²⁵ *Ibid.*

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian. Adapun metode yang digunakan sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode pencarian data mengenai hal-hal yang berupa dokumen. Sebagian besar data yang tersedia adalah dalam bentuk buku, laporan, catatan, dan lain sebagainya. Sifat utama dari data ini adalah tidak terbatas pada ruang dan waktu, yang memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi apa yang pernah terjadi di masa lampau melalui dokumen.²⁶ Dalam metode dokumentasi ini peneliti mencoba mengumpulkan berbagai dokumen dalam bentuk buku, artikel, jurnal dan segala hal yang berhubungan dengan pemikiran etika Al-Ghazali.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan rangkaian langkah-langkah yang dilakukan peneliti setelah data terkumpul dan diolah hingga sampai

²⁶ F. Luthfiyah, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)* (Bandung: Rosda Karya, 2020), p. 63.

pada kesimpulan.²⁷ Berawal dari data yang terkumpul melalui teknik di atas, peneliti menggunakan metode analisis data berikut ini untuk menganalisis data.

a. Deskriptif

Metode deskriptif merupakan metode analisis yang hanya melakukan analisis hanya sampai pada tahap deskripsi saja, yaitu menganalisis dan menyajikan data secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami. Peneliti hanya mendeskripsikan pemikiran etika deontologi dari Al-Ghazali secara sistematis dengan menggunakan metode deskriptif ini agar mudah dipahami.

b. Interpretasi

Metode interpretatif adalah metode yang digunakan untuk menginterpretasikan dengan cara membuat tafsiran, tetapi bukan berupa tafsiran subjektif, melainkan harus didasarkan pada bukti

objektif. Metode ini merupakan metode untuk mendapatkan pemahaman yang benar tentang ekspresi manusia yang diteliti.

Setelah peneliti mendeskripsikan dan menganalisis peneliti mulai menginterpretasikan dengan metode interpretasi ini, sehingga dapat diketahui bagaimana pemikiran etika deontologi dari Al-Ghazali.

²⁷ Rifa'i Abubakar, 'Pengantar Metodologi Penelitian', *Antasari Press* (Yogyakarta: SUKA-Press, 2021), p. 14.

c. Analisis

Melalui metode ini, penulis bermaksud untuk mereduksi data penelitian dengan cara memilah-milah data dan memilih data sedemikian rupa sehingga data yang terkumpul dapat digunakan sesuai dengan tujuan dalam penelitian ini.

5. Pendekatan

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis. Pendekatan yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah melihat masalah dari sudut pandang filosofis dan mencoba menjawab, serta memecahkan masalah tersebut dengan menggunakan metode analisis spekulatif.²⁸

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memahami dan mempermudah penelitian yang dilakukan, maka peneliti menggunakan sistematika pembahasan ini untuk mencapai pemahaman yang menyeluruh dengan adanya keterkaitan antara bab satu dengan bab-bab lainnya. Laporan dari hasil penelitian ini akan disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut ini :

²⁸ Toni Pransiska, 'Meneropong Wajah Studi Islam dalam Kacamata Filsafat: Sebuah Pendekatan Alternatif', *Intizar*, vol. 23, no. 1 (2017), p. 163.

BAB I : Meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Meliputi landasan teoritik dalam penelitian ini, yaitu etika deontologi.

BAB III : Meliputi biografi Al-Ghazali, karya-karya Al-Ghazali, dan latar belakang pemikiran etika Al-Ghazali.

BAB IV : Meliputi Pemikiran etika Al-Ghazali dan dimensi etika deontologi dalam pemikiran Al-Ghazali.

BAB V : Meliputi keimpulan dan sara

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah peneliti uraikan dan jelaskan pada bab-bab sebelumnya mengenai etika deontologi dari Al-Ghazali, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Secara eksplisit Al-Ghazali tidak pernah menulis buku ataupun mengemukakan sebuah teori etika deontologi. Namun, ada beberapa hal dari pemikirannya yang dituangkan dalam karyanya kitab *Kimiya al-Sa'adah* sehingga pemikiran etika Al-Ghazali ini dapat dikategorikan sebagai etika deontologi. Kontruksi pemikiran etika Al-Ghazali didasarkan pada wahyu Tuhan (Al-Qur'an), serta penolakan terhadap hukum kausalitas dan teologi rasional (Mu'tazilah) dari pengaruh Islamic Aristotelianism seperti Ibnu Sina dan Al-Farabi, menurutnya segala hal yang dilandaskan pada akal adalah relatif. Hanya wahyu Tuhanlah yang dapat dijadikan pedoman absolut bagi tindakan manusia.
2. Etika Al-Ghazali dapat dikategorikan sebagai etika deontologi karena pemahaman etikanya membahas tentang kewajiban manusia kepada Tuhan. Kewajiban terhadap Tuhan ini sebenarnya semata-mata untuk keselamatan manusia secara individu di akhirat. Al-Ghazali mengajarkan bahwa setiap manusia harus berpegang teguh pada aturan yang telah ditetapkan oleh Tuhan melalui wahyu. Jadi, dalam pemikiran

etika deontologi Al-Ghazali manusia berkewajiban untuk mentaati perintah Tuhan yang berlandaskan wahyu.

B. Saran

Hasil dari penulisan skripsi membahas tentang etika deontologi dalam pemikiran Al-Ghazali. Peneliti berharap untuk penelnti-peneliti selanjutnya maupun para pembaca yang telah berkenan membaca skripsi ini diharapkan dapat memunculkan karya-karya ilmiah baru dengan tema-tema menarik yang berkenaan dengan pemikiran etika Al-Ghazali. Terlebih lagi peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya untuk meneliti etika individualistik dari Al-Ghazali yang belum dibahas secara rinci pada penelitian ini. Penelitian ini fokus pada pemikiran etika deontologi Al-Ghazali, sehingga peneliti menyarankan pada peneliti selanjutnya untuk membahas etika individualistik dari Al-Ghazali yang tentunya belum dibahas dalam penelitian ini dan belum pernah ada yang menelitinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Amin, *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2020.
- Abubakar, Rifa'i, 'Pengantar Metodologi Penelitian', *Antasari Press*, Yogyakarta: SUKA-Press, 2021.
- Ahmad, Jumal and Islamic Character Development, 'Muktazilah : Penamaan , Sejarah dan Lima Prinsip Dasar (Ushul Al- Khamsah)', *UIN Syarif Hidayatullah*, no. December, 2017, pp. 1–25.
- Al-Ghazali, *Kimiya al-Sa'adah (Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi)*, trans. by Dedi slamet Riyadi and Fauzi Bahreisy, Jakarta: Zaman, 2001.
- Alfan, Muhammad, *Filsafat Etika Islam*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Anwar, Rosihon, *Akhlaq Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.
- Anwar, Saiful, *Filsafat Ilmu al-Ghazali*, Bandung: Pustaka Setia, 2007.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Bagus, Lorens, *Kamus Filsafat*, Jakarta: Gramedia Utama, 2005.
- Bertens, K., *Etika dalam Barsihannor Etika Islam*, Makasar: Alauddin University Press, 2012.
- , *Etika*, Yogyakarta: Kansius, 2013.
- Cahyanti, Nia Dwi Sri, 'Euthanasia Perspektif Etika Al-Ghazali', UIN Walisongo, 2021.

Graham, Gordon, *Teori-Teori Etika*, Bandung: Nusa Media, 2015.

Hamim, Nur, 'Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan al-Ghazali', *Ulumuna*, vol. 18, no. 1, 2017, pp. 21–40 [https://doi.org/10.20414/ujs.v18i1.151].

Ibrahim, *Metodologi Penelitian: Perspektif Aqidah dan Filsafat*, Makasar: Carabaca, 2018.

Ismiagi, Eriska and Imam Sukardi, *Etika Eudaimonisme Perspektif Al-Ghazali Dan Siddharta Gautama (Studi Atas Karya Kimiya As-Sa'adah dan The Buddha's Way To Peace and Happiness)*, Karanganyar: Jati Pustaka Publishing, 2021.

Karim, Abdul, 'Kontribusi Teori Etika Al-Ghazali Untuk Pendidikan Orang Dewasa', *el-Tarbawi*, vol. 13, no. 2, 2020, pp. 105–22.

'KBBI Daring', *Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud*, 2016.

Lestari, Dwi Puji, 'Komparasi Etika Jawa Dalam Serat Wedhatama Dengan Etika Al-Ghazali Dalam Kitab Ihya Ulumuddin', UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015.

Luthfiyah, F., *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*, Bandung: Rosda Karya, 2020.

Maftukhin, *Filsafat Islam*, Yogyakarta: Teras, 2012.

Maiwan, Mohammad, 'Memahami Teori-Teori Etika: Cakrawala Dan Pandangan', *Jurnal Universitas Negeri Jakarta*, 2018, pp. 193–215.

- Muslih, Muhammad, *Pengantar Filsafat*, Ponorogo: Darussalam University Press, 2008.
- Poedjawiyatno, *Etika Filsafat Tingkah Laku*, Jakarta: RINEKA CIPTA, 1990.
- Pradja, Juhaya S., *Pengantar Filsafat Nilai*, Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Pransiska, Toni, 'Meneropong Wajah Studi Islam dalam Kacamata Filsafat: Sebuah Pendekatan Alternatif', *Intizar*, vol. 23, no. 1, 2017, p. 163.
- Prantika, R. Roza, 'Konsep Etika Dalam Revolusi Pemikiran Al-Ghazali', *JURNAL KELOLA: Jurnal Ilmu Sosial*, vol. 6, no. 1, 2023, pp. 42–7.
- Quasem, Muhammad Abdul and Ahmad Kamil, *Etika Al-Ghazali: Etika Majemuk di Dalam Islam*, Bandung: Pustaka, 1988.
- Rachels, James, *Filsafat Moral*, trans. by A. Sudiarja, Yogyakarta: Kansius, 2004.
- Rustiawan, Hafid, 'Perspektif Tentang Makna Baik Dan Buruk', *Geneologi PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 6, no. 2, 2019, p. 132.
- Sarof, Muhammad Nova, 'Konsep Kebahagiaan (Studi Perbandingan Antara Pemikiran Al-Ghazali dan Ibn Miskawaih)', UIN Walisongo Semarang, 2021.
- Sitinjak, Wahyunita et al., *Etika Bisnis (Perspektif Teori Dan Empiris)*, Bandung: Media Sains Indonesia, 2021.
- Slamet Riyadi dan Fauzi Bahreisy, *Kimiya al-Sa'adah (Kimia Ruhani untuk Kebahagiaan Abadi)*, 2001.
- Soleh, Khudori, *Skeptisme al-Ghazali*, Malang: UPN Press, 2010.

- , *Filsafat Islam Dari Klasik Hingga Kontemporer*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Suseno, Franz Magniz, *Tiga Belas Tokoh Etika Sejak Zaman Yunani Sampai Abad-19*, Yogyakarta: Kansius, 1997.
- Tamer, Georges and Allen Tazson, *Islam and Rationality: The Impact of al-Ghazālī Papers Collected on His 900th Anniversary*, Leiden: Brill, 2015.
- Tiam, Sunardji Dhari, *Historiografi Filsafat Islam (Corak, Periodisasi, Dan Aktualisasi)*, Malang: Intrans Publishing, 2015.
- Tjahjadi, Lili, *Hukum Moral: Ajaran Immanuel Kant Tentang Etika Dan Imperatif Kategoris*, Yogyakarta: Kansius, 1991.
- Tohir, Umar Faruq, 'Pemikiran Etika Sufistik Al-Ghazali: Langkah-Langkah Memoderasi Akhlak', *Al-I'jaz : Jurnal Studi Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman*, vol. 3, no. 1, 2021, pp. 59–81.
- Viktorahadi, R.F. Bhanu, 'Etika Al-Ghazalian dan Titik Temunya dengan Etika Kantian', *Focus*, vol. 3, no. 1, 2022, pp. 43–52.
- Ya'qub, Hamzah, *Etika Islam*, Bandung: Diponegoro, 1993.
- Zar, Sirajuddin, *Filsafat Islam: Filosof & Filsafatnya*, 5th edition, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012.
- Zuhri, H. and Muhammad Arif, *Al-Ghazali (1058-1111) In The Eyes Contemporary Indonesian Muslim Intellectuals*, vol. XLVI, no. 1, 2023, pp. 31–47.